

Penerapan Teknik Akrostik Menggunakan Media *Audiovisual* Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Bahasa Indonesia Siswa UPT SPF SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar

The Implementation of Acrostic Technique using Audiovisual Media in Learning to Write Indonesian Free Poetry for the Students of UPT SPF SD Inpres Pannampu II, Tallo District, Makassar City

Marhani^{1*}, Mas'ud Muhammadi², Andi Hamsiah²

¹ Sekolah Dasar Inpres Pannampu II Makassar

² Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*E-mail: marhanisakkapgsd@gmail.com

Diterima: 17 September 2021/Disetujui 20 Desember 2021

Abstrak. Tujuan penelitian yaitu (1) untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi Bebas Bahasa Indonesia sebelum diterapkan teknik akrostik menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi bebas bahasa Indonesia siswa UPT SPF SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar (2) untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi Bebas Bahasa Indonesia setelah diterapkan teknik akrostik menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi bebas bahasa Indonesia siswa UPT SPF SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar, dan (3) membuktikan adanya pengaruh penerapan teknik akrostik menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi bebas bahasa Indonesia siswa UPT SPF SD Inpres Pannampu 2 Kecamatan Tallo Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa UPT SPF SD Inpres Pannampu 2 Kecamatan Tallo Kota Makassar yang berjumlah 25 siswa. Penarikan sampel dengan menggunakan teknik random sampling. Sampel penelitian ini adalah SD sebanyak 25 siswa. Desain penelitian ini menggunakan Randomized Pretest-posttest Group Design. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Kata Kunci: Menulis Puisi Bebas, Teknik Akrostik, Media Audiovisual

Abstract. The objectives of this study were (1) to describe the ability to write free poetry in Indonesian language before the implementation of Acrostic Techniques using audiovisual media in learning to write free poetry in Indonesian language for the students of UPT SPF SD Inpres Pannampu II, Tallo District, Makassar City (2) to describe the ability to write Indonesian free poetry after the implementation of acrostic techniques using audiovisual media in learning to write Indonesian free poetry for the students of UPT SPF SD Inpres Pannampu II students, Tallo District, Makassar City, and (3) to prove the effect of applying acrostic techniques using audiovisual media in learning to write Indonesian free poetry for the students of UPT SPF SD Inpres Pannampu 2, Tallo District, Makassar City. This study is a quasi-experimental research. The population of this study were all students of UPT SPF SD Inpres Pannampu 2, Tallo District, Makassar City, with a total of 25 students. Withdrawal of samples used random sampling techniques. The samples of this research were 25 students. The research design used a randomized pretest-posttest group design. Data analysis used descriptive statistical analysis and inferential statistics.

Keywords: Writing Free Poetry, Acrostic Techniques, Audiovisual Media



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu: membaca, menyimak, berbicara, menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut hendaklah dikuasai seseorang apabila ingin berbahasa dengan baik. Menurut Semi, (2007) menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menulis memiliki tiga aspek utama. Pertama, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan yaitu berupa sistem bahasa.

Puisi merupakan karya sastra yang paling tua. Hal ini dapat dilihat dalam karya-karya yang besar seperti *Mahabrata*, dan *Ramayana*. Namun, puisi tidak hanya digunakan untuk karya-karya yang besar, tetapi juga untuk mengungkapkan pengalaman sehari-hari manusia. Apakah pengalaman itu berkaitan dengan cinta, kerinduan terhadap sesuatu, kekaguman ketidaksetujuan, tekanan dan sebagainya. Bahkan nyanyian-nyanyian yang di dengarkan termasuk juga dalam puisi.

Keterampilan menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar menulis harus dicapai siswa dengan menggunakan pilihan kata yang dapat dikuasai oleh siswa dan diharapkan dapat menggugah semangat dan pikiran dari pembacanya, Depdiknas (Muin 2014). Untuk menumbuhkan motivasi dan minat siswa agar dapat menyukai bahkan mencintai keterampilan menulis puisi yang muaranya kelak diharapkan dapat melahirkan puisi indah sarat makna, tidaklah sederhana seperti melafalkan definisi menulis puisi. Kemampuan guru tidak membawa dampak maksimal jika tidak ditunjang media pembelajaran memadai dan tepat guna. Media pembelajaran yang menarik setidaknya sanggup menumbuhkan minat siswa agar mencintai dan dapat piawai menciptakan puisi bermutu.

Media pembelajaran yang dimaksudkan adalah suatu alat dalam menyampaikan pokok atau inti pembelajaran guna memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis puisi. Pada penelitian ini, penulis memilih media pembelajaran *audiovisual*. Media pembelajaran media audiovisual merupakan kombinasi audio dan visual atau dapat disebut media pandang dan dengar. Contoh dari media audiovisual adalah: 1. Program video/televise pendidikan, 2. Program video/televise intruksional dan, 3. Program slide suara atau *sound slide* (Rusman, dkk. 2011).

Seluruh kehidupan masyarakat lama tergambar dalam bentuk puisi seperti untuk menggambarkan kegembiraan, kesedihan, cinta, tatakrama dalam kehidupan, dalam pengobatan, dalam kepercayaan dan lain-lain. Kita mengenal bentuk mantra, pantun dan syair yang menyangkut hampir seluruh kehidupan masyarakat lama dikenal berdasarkan keistimewaan yang terdapat dalam puisi dan misi pengajaran sastra. Menjadikan pengajaran sastra, khususnya puisi, penting dilaksanakan secara sungguh-sungguh di dalam kelas. Namun, dari berbagai observasi yang dilakukan oleh beberapa ahli terhadap pembelajaran sastra di kelas, aspek penulisan kreatif sastra saat ini kurang mendapat perhatian yang serius terutama dari segi bahasa.

Menurut Mas'ud Muhammadiyah, dkk (2015) mengatakan bahwa penggunaan bahasa harus diperhatikan bentuk dan strukturnya sehingga menarik, berkesan, menjadi pusat perhatian, dan menimbulkan keingintahuan pembaca. Bahkan dalam tulisan lain Mas'ud Muhammadiyah (2020) menjelaskan bahwa bahasa digunakan dalam bentuk membujuk memengaruhi, mendebat, menyangkal, membela, dan bereaksi terhadap orang lain untuk mengungkapkan sesuatu secara sadar dan terkendali.

Penelitian ini menggunakan salah satu teknik pembelajaran menulis puisi yakni pembelajaran akrostik. Teknik akrostik adalah sebuah teknik mengingat dengan cara mengambil huruf depan dari masing-masing kata yang akan diingat. Penggunaan teknik akrostik dapat mengarahkan siswa dalam menemukan ide dari sesuatu yang dikenal dan berada disekitarnya, membantu siswa lebih kreatif dalam menulis puisi, karena dalam teknik akrostik penggunaan media kata yang cenderung lebih dikenal dan akan memudahkan siswa untuk mengembangkan imajinasinya. Selain itu, menggunakan teknik akrostik dengan efisien dapat memaksimalkan waktu belajar, serta dapat membantu siswa mengingat informasi lebih cepat dan mempertahankan lebih lama. Hal menarik lainnya ialah dengan menggunakan teknik ini, melibatkan siswa dalam pembelajaran yang terarah dan menyenangkan karena siswa akan dipandu mulai tahap penggalian ide, penulisan, hingga proses penyuntingan maka terbentuklah bahan ajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas (Hamsiah Andi, Mas'ud Muhammadiyah, Asdar (2019).

Berdasarkan observasi awal kesulitan siswa dalam menulis puisi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu siswa tidak mampu mengekspresikan perasaan dan pengalamannya ke dalam bentuk puisi, terlebih lagi dalam bentuk bahasa Bebas bahasa Indonesia. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sastra diharapkan dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis termotivasi memilih judul penelitian: Pengaruh Penerapan Teknik Akrostik menggunakan Media *Audiovisual* dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Bahasa Indonesia siswa UPT SPF SD Inpres Pannampu II. Dasar pemilihan judul peneliti selain berdasar pada masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Peneliti juga melihat belum ada penelitian tentang keterampilan menulis puisi bebas Bahasa Indonesia dalam Bahasa Indonesia yang dilakukan khususnya di PPs Universitas Bosowa. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Pengaruh Penerapan Teknik Akrostik menggunakan Media *Audiovisual* dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Bahasa Indonesia Siswa UPT SPF SD Inpres Pannampu II.

Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena penelitian ini mendeskripsikan suatu objek yang akan diteliti yaitu pengaruh penerapan teknik akrostik menggunakan media audiovisual dalam menulis puisi Bahasa Indonesia. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Moleong, 2006).

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode simak dan metode catat. Metode penyediaan data ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2012)

Ruang lingkup penelitian yang diambil adalah bagian latar belakang kemudian dianalisis berdasarkan pengaruh penerapan teknik akrostik menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi bebas Bahasa Indonesia.

Hasil analisis data dan pembahasan yang merupakan jawaban atas masalah yang hendak dicapai, hendaknya disajikan secara teori. Penyajian hasil analisis atau temuan diatas dilakukan dengan menggunakan dua metode, kedua

metode ini adalah metode formal dan informal (Mahsun, 2012). Dalam penelitian ini menggunakan metode informal. Metode penyajian informal adalah penyajian hasil analisis data yang menggunakan kata-kata biasa (Kesuma, 2007).

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini dibahas temuan-temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian mengenai tiga hal, antara lain 1) deskripsi kemampuan menulis puisi bebas Bahasa Indonesia sebelum penerapan teknik akrostiek dengan menggunakan media *audiovisual* dalam pembelajaran menulis puisi Bebas Bahasa Indonesia siswa UPT SPF SD Inpres Pannampu II 2), deskripsi kemampuan menulis puisi bebas Bahasa Indonesia setelah penerapan teknik akrostiek dengan menggunakan media *audiovisual* dalam pembelajaran menulis puisi bebas Bahasa Indonesia siswa UPT SPF SD Inpres Pannampu II 3) deskripsi penerapan teknik akrostiek dengan menggunakan media *audiovisual* dalam pembelajaran menulis puisi bebas Bahasa Indonesia siswa UPT SPF SD Inpres Pannampu II . Pembahasan tersebut dipaparkan secara berurutan sebagai berikut.

1. Deskripsi Menulis.Puisi Bebas Bahasa Indonesia Sebelum Penerapan Teknik Akrostiek Dengan Menggunakan Media *Audiovisual* Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Bahasa Indonesia Siswa UPT SPF SD Inpres Pannampu II

Hasil belajar siswa dalam menulis puisi bebas Bahasa Indonesia sebelum diberi perlakuan dikategorikan sedang. Hal ini berdasarkan siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan tinggi sebanyak, 11 orang (44%), siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan sedang sebanyak 13 orang (52%), siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan rendah sebanyak 1 orang (4%). “Pada proses pembelajaran ini, siswa terlihat kurang fokus dan bosan karena siswa kurang menguasai pokok pembahasan yang diberikan sehingga memengaruhi hasil belajarnya”. Selain itu, tingkat kepercayaan diri siswa kurang tenang dan sedikit kaku yang dipengerahui oleh keadaan di era Pandemi Covid-19. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang semangat untuk menyelesaikan menulis puisi bebas Bahasa Indonesia dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tuner dan Johson (Kertamuda, 2008) mengemukakan bahwa “siswa yang memiliki motivasi rendah ditandai dengan ciri-ciri cepat putus asa dalam melaksanakan tugas, tidak bersemangat mengikuti pembelajaran, dan memiliki prestasi belajar yang rendah”. Berdasarkan hasil analisis data *pretes* bahwa rata-rata keterampilan menulis puisi siswa sedang. Pada proses keterampilan menulis puisi bebas Bahasa Indonesia UPT SPF SD Inpres Pannampu II. Sebelum menggunakan model pembelajaran teknik akrostiek, spasi oleh peneliti untuk menulis puisi bebas Bahasa Indonesia dengan tema “cita-cita” tanpa menggunakan media *audiovisual*. Dalam hal ini, masih banyak siswa yang belum terampil menulis dengan baik sehingga hasil menulis puisi bebas Bahasa Indonesia kelas IV UPT SPF SD Inpres Pannampu II sebelum menggunakan media *audiovisual* belum maksimal.

Peran peneliti sangat dominan karena harus mengelolah kelas agar tetap tenang dan memerhatikan penjelasan mengenai materi puisi hingga akhirnya mereka diberikan tes menulis puisi bebas. Pada proses ini, peneliti kewalahan mengontrol kelas karena harus lebih banyak aktif dalam memberi penjelasan melalui aplikasi belajar seperti *ZOOM* dan *Videocall*. karena siswa cenderung menunggu jawaban dari keluarganya dalam penulisan puisi bebas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, keterampilan menulis puisi bebas Bahasa Indonesia pada *pretest* berada pada kategori sedang, dan siswa masih belum bisa memahami cara penulisan puisi bebas, siswa lebih sering membaca dan mendengar puisi dibandingkan menulis puisi.

Fenomena menunjukkan bahwa ketidak keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas Bahasa Indonesia memiliki berbagai kendala, seperti sebagian siswa mengalami kebingungan, hanya tinggal diam sambil melihat-lihat kertas, dan kurang bersemangat. Menurutnya, sulit memulai menulis kalimat, hal ini dikarenakan kurangnya kosakata yang dimiliki oleh siswa tersebut. Kesulitan selanjutnya adalah kesesuaian tema dan isi dinilai kurang relevan dengan teks. Pada aspek tema, tema disusun tidak megandung semua unsur-unsur tema yang baik dalam menulis puisi bebas Bahasa Indonesia dan kurang jelas dalam menulis puisi, sehingga kalimat yang ditulis siswa sangat rancuh. Pada penggunaan diksi terdapat kesalahan tidak menggunakan perluasan gaya bahasa yang sesuai dengan tujuan penulisan, dan melahirkan sugesti dan tidak mengandung semua unsur-unsur diksi yang baik dalam menulis puisi bebas. Penggunaan .kaidah penulisan yang tidak tepat serta tidak adanya gairah siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak termotivasi untuk menyelesaikan .tulisan dengan baik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Tuner dan Johson Kertamuda, (2008) mengemukakan bahwa “siswa yang memiliki motivasi rendah ditandai dengan ciri-ciri cepat putus asa dalam melaksanakan tugas, tidak bersemangat mengikuti pelajaran dan memiliki prestasi belajar yang rendah”.

2. Deskripsi Menulis Puisi Bebas Bahasa Indonesia Setelah Penerapan Teknik Akrostiek Dengan Menggunakan Media *Audiovisual* Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas. Bahasa Indonesia siswa UPT SPF SD Inpres Pannampu II

Berdasarkan nilai hasil penelitian menunjukkan pada kegiatan pembelajaran menulis puisi bebas Bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik akrostiek menunjukkan bahwa siswa lebih antusias, hal ini dapat dilihat dari tanggapan siswa serta keaktifan siswa di dalam kelas. Hal ini terjadi disebabkan model pembelajaran teknik akrostiek dikelas dapat membuat siswa termotivasi untuk menulis puisi Bebas. Sejalan dengan pendapat Semi (1995), menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan kedalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini, menulis memiliki tiga aspek yang utama, yang pertama adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau suatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan berupa sistem bahasa.

Pada tahap ini, peneliti mengawali pelajaran dengan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan latarbelakang pembelajaran, serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan peneliti. Kemudian peneliti mendemonstrasikan keterampilan dengan benar atau menyajikan informasi tahap demitahap. Kemudian peneliti merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal. Setelah itu, mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik serta memberi umpan balik. Terakhir, memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan.

Peneliti berperan sebagai penyampai informasi dan dalam hal ini peneliti menggunakan berbagai media yang sesuai, misalnya video, film, gambar. Magee (2008:25) mengemukakan bahwa teknik akrostik ialah teknik yang huruf awal pada tiap barisnya membentuk sebuah kata apabila dibaca secara vertikal dan mengingat dengan cara mengambil huruf depan dari masing-masing kata yang akan diingat. Penggunaan teknik akrostik dapat mengarahkan siswa dalam menemukan ide dari sesuatu yang dikenal dan berada disekitarnya, membantu siswa lebih kreatif dalam menulis puisi, karena dalam teknik akrostik menggunakan media kata yang cenderung lebih dikenal dan akan memudahkan siswa untuk mengembangkan imajinasinya. Selain itu, menggunakan teknik akrostik dengan efisien dapat memaksimalkan waktu belajar, serta dapat membantu siswa mengingat informasi lebih cepat dan mempertahankan lebih lama. Dalam hal ini, isi materi penuh disampaikan kepada peserta didik dalam waktu yang relatif singkat dan peneliti yang memiliki persiapan matang dalam penyampaian pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian siswa. Dengan teknik tersebut siswa menjadi dekat dengan peneliti sehingga perasaan siswa menjadi santai tanpa rasa takut yang membuat hasil belajar siswa efektif.

3. Deskripsi Pengaruh Penerapan Teknik Akrostik Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Bahasa Indonesia Siswa UPT SPF SD Inpres Pannampu II.

Setelah melakukan penelitian, terdapat pengaruh positif dalam penerapan teknik akrostik dengan menggunakan media *audiovisual* dalam pembelajaran menulis puisi bebas Bahasa Indonesia siswa. UPT SPF SD Inpres Pannampu II, pengaruh tersebut terletak dari berbagai aspek seperti rata-rata, frekuensi, persentase pemerolehan nilai. Terlihat pada nilai siswa pada saat dilakukan *pretest* dan *posttest*.

Nilai tertinggi pada *pretest* sebelum menggunakan teknik akrostik diperoleh dua siswa dengan kode sampel 11, 16, dengan nilai 80, 82. Dan nilai terendah diperoleh siswa dengan kode sampel 3, 13, 17, 21 dengan nilai 54,57. Siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan tinggi sebanyak 11 orang (44%), siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan sedang sebanyak 13 orang (52%). Perolehan nilai berdasarkan kriteria penilaian penulisan puisi bebas Bahasa Indonesia siswa mampu melengkapi 6 unsur sehingga memperoleh nilai lima. Pada aspek tema siswa mendapat nilai tiga karena mengandung tiga unsur-unsur tema yang baik dalam menulis puisi bebas. Pada aspek diksi siswa mendapat nilai 3 karena mengandung tiga unsur-unsur diksi yang baik dalam menulis puisi bebas. Pada aspek bahasa figuratif siswa mendapat nilai empat karena Jika mengandung empat unsur-unsur bahasa figurative yang baik dalam menulis puisi bebas. Pada aspek pengimajinasian siswa mendapat nilai lima karena mengandung semua unsur-unsur pengimajinasian yang baik dalam menulis puisi bebas. Pada aspek kata kongret siswa mendapat nilai empat karena mengandung semua unsur-unsur kata kongret yang baik dalam menulis puisi bebas. Pada aspek amanat siswa mendapat nilai empat karena mengandung semua unsur-unsur amanat yang baik dalam menulis puisi bebas.

Pada saat dilakukan *Posttest* dengan menggunakan teknik akrostik siswa yang memperoleh nilai 90 diperoleh siswa dengan kode sampel 11, 16 yang dikategorikan sangat tinggi siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan tinggi sebanyak 17 orang (68%), siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan sedang 6 orang (24%), tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori rendah 0 (0%). Perolehan nilai berdasarkan kriteria penilaian penulisan puisi bebas Bahasa Indonesia siswa mampu melengkapi 6 unsur sehingga memperoleh nilai lima. Pada aspek tema siswa mendapat nilai empat karena mengandung semua unsur-unsur tema yang baik dalam menulis puisi bebas. Pada aspek diksi siswa mendapat nilai 4 karena mengandung empat unsur-unsur diksi yang baik dalam menulis puisi Bebas. Pada aspek bahasa figuratif siswa mendapat nilai lima karena mengandung lima unsur-unsur bahasa figurative yang baik dalam menuli spuisi bebas. Pada aspek pengimajinasian siswa mendapat nilai lima karena mengandung semua unsur-unsur pengimajinasian yang baik dalam menulis puisi bebas. Pada aspek kata kongret siswa mendapat nilai empat karena mengandung semua unsur-unsur kata kongret yang baik dalam menulis puisi Bebas. Pada aspek amanat siswa mendapat nilai empat karena mengandung semua unsur-unsur amanat yang baik dalam menulis puisi bebas.

Diksi atau pilihan kata yang digunakan yang menunjukkan perluasan kata, tepat, sesuai dengan situasi yang dituliskan, dan melahirkan sugesti. Memperoleh nilai lima karena mengandung semua unsur-unsur diksi yang baik dalam menulis puisi bebas. Pengimajinasian yang menghadirkan pengarang mampu mengongretkan gambaran ide-ide yang kemudian dapat ditangkap dengan alat-alat indera seolah-olah dapat dilihat, didengar, diraba, dirasakan dan dipikirkan oleh pembaca sehingga memperoleh nilai lima karena mengandung semua unsur-unsur pengimajinasian yang baik dalam menulis puisi Bebas.

Kata kongret yang baik adalah kata-kata yang mampu menghadirkan imaji, yang mampu membangkitkan khayalan pembaca sehingga dapat memikirkan secara jelas peristiwa yang dilukiskan penyair, sehingga memperoleh nilai empat karena mengandung semua unsur-unsur kata kongret yang baik dalam menulis puisi bebas. Amanat yang disampaikan oleh penulis memiliki ketajaman perasaan dan institusi yang kuat untuk menghayati rahasia kehidupan dan misteri yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Puisi di atas menceritakan betapa penting peran seorang ibu terhadap anak-anak dan keluarga. Amanat yang dapat dipetik dari puisi yaitu berbaktilah kepada kedua orangtua, taat dan berbuat baik kepada orang tua, patuh terhadap perintah orangtua dan ikhlas menyayangi orangtua dan membahagiakan orangtua semasa hidupnya, sehingga nilai yang diperoleh yaitu empat karena mengandung semua unsur-unsur amanat yang baik dalam menulis puisi bebas.

Keberhasilan yang dicapai dalam Pembelajaran media *audiovisual* membuat siswa lebih tertarik, Metode pembelajaran lebih bervariasi tidak hanya menggunakan komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh peneliti,

sehingga peserta didik tidak bosan dan gutu tidak kehabisan tenaga apabila harus megajar untuk setiap jam pegajaran, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih mu dah dipahami siswa dengan menguasai itu tujuan pembelajaran lebih baik dan maksimal.

Media sebagai salah satu komponen komunikasi atau pembawa pesan dari komunikator menuju komunikasi (Daryanto, 2013) dan pengertian dasar metode audiovisual merupakan media yang menggunakan indra pendengar dan penglihatan dalam melakukan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran (teknologi, alat, benda, fisik) yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dapat terukur dan terarah.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t. Hipotesis Nol (H_0). Pengaruh penerapan teknik akrostiek dengan menggunakan media *audiovisual* sangat berpengaruh dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa UPT SPF SD Inpres Pannampu II.

Uji hipotesis tersebut dilakukan dengan uji *t-test Equality of Means* menggunakan program SPSS 20 for windows dengan nilai α adalah 0,05. Hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_1) diterima jika nilai sig < α . Sedangkan, Hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis kerja (H_1) diterima jika nilai sig > α .

Berdasarka hasil output uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov^a pada tabel 4.9, dinilai signifikansi *pretest* sebesar 0,056 sedangkan *posttest* 0,061. Hal tersebut berarti signifikansi $p > \alpha = 0,05$ berarti H_0 diterima sehingga disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah jika nilai t hitung > nilai t tabel maka H_1 diterima. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai bahwa nilai t hitung -3,099 > 2,05954 dengan signifikansi Sig. (2-tailed) $p = 0,000$ atau nilai $p < \alpha = 0,05$ atau $0,000 < 0,005$, jadi hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis satu H_1 diterima. Artinya ada pengaruh dari hasil belajar sesudah menggunakan teknik akrostiek dalam menulis puisi bebas Bahasa Indonesia dengan menggunakan media *audiovisual*. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran menulis puisi bebas Bahasa Indonesia dengan teknik akrostiek dengan media *audiovisual* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Hasil pembelajaran menulis puisi bebas Bahasa Indonesia sebelum penerapan teknik akrostiek dengan menggunakan media audiovisual memperoleh nilai pada kategori rendah. Hasil pembelajaran menulis puisi bebas Bahasa Indonesia setelah penerapan teknik akrostiek dengan menggunakan media audiovisual memperoleh nilai pada kategori cukup tinggi.

Hasil pembelajaran menulis puisi bebas Bahasa Indonesia siswa *pretest* dan *posttest* dengan penerapan teknik akrostiek dengan menggunakan media audiovisual menunjukkan bahwa *pretest* dan *posttest* adalah jika nilai t hitung > t tabel sama dengan -3,099 > 2,05954. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Artinya ada pengaruh positif dari hasil belajar sesudah menggunakan teknik akrostiek dalam menulis puisi bebas Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audiovisual.

Daftar Pustaka

- AR, Syamsuddin, & Damaianti, Vsmaia S. (2011). Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Damayanti. 2013. Buku Pintar sastra Indonesia. Jogjakarta: Penerbit Araska.
- Hamsiah, Andi, Mas'ud Muhammadiyah, Asdar. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Nilai Budaya: Jurnal Ecosystem, Volume 19, Nomor 1.
- Kertamuda, F. 2008. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. Jurnal Psikologi, 21 (1), 25-38.
- Leonhardt, Mary. 2004. 99 Cara Menjadikan Anak anda Bergairah Menulis. Bandung; Kaifa, Mizan Pustaka.
- Magee, Wes. 2008. Asyiknya Menulis Puisi. Solo: Tiga Serangkai.
- Mahmudah. 2012. Teorida Apresiasi Puisi Indonesia. Bebas: Penerbit UNM.
- Mashun. 2007. Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Moleong, 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammadiyah, Mas'ud, dkk. 2015. Using Bahasa in Newspaper Headline in Makassar: Journal of Language and Literature, Vol. 6, No. 1, 2015. p. 109-111.
- Muhammadiyah, Mas'ud, Muliadi, Hamsiah, Andi. 2020. A Semiotic Analysis of Political News Featured in Indonesian Newspapers. International Journal of Innovation, Creativity and Change. www.ijicc.net Volume 13, Issue 9, 2020.
- Muin, Walidairmih. 2004. Efektifitas Penggunaan Media Audiovisual Lagu Bebas Laha Bete dalam Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VI SMP Negeri I Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai. Tesis tidak diterbitkan. Bebas. PPs universitas Negeri Bebas.
- Nurgiyantoro, Burhan, Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013.
- Rusman, dkk. 2013. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Mengembangkan Profesional Guru). Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Salim, S. S., & Darmawan, F. A. (2021, May). Augmented reality-based student's worksheets on algebra word problems. In Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1899, No. 1, p. 012158). IOP Publishing.
- Semi, Atar. M. 2007. Dasar-dasar Keterampilan Menulis. Bandung: Multi Grafis. Nusantara.

- Syarif, Elina, dkk. 2009. Pembelajaran Menulis. Jakarta: PPPPTK.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. Prinsip-Prinsip Dasar Sastra. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kurikulum Bahasa dan Sastra Daerah. 2012. Rancangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Untuk SD/MI. Bebas: Universitas Negeri Bebas.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, Sridan Abd. Syukur Ibrahim. 2012. Asesmen Pembelajaran Bahasa. Bandung: Refika Aditama.
- Waluyo, Herman J. 1987. Teori dan Apresiasi Puisi. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Zainurrahman. 2011. Menulis Dari Teori Hingga Praktik. Bandung: Alfabeta.